

PENERAPAN MODEL BELAJAR KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 37 AMPENAN

Suharni
SD Negeri 37 Ampenan
Suharnijaf75@gmail.com

Abstract

The objective of this research is to find out: increase in interest and learning achievement in learning Indonesian by applying the group learning model of Class V students at SD Negeri 37 Ampenan for the 2018/2019 academic year. This research is a classroom action research. The subjects in this study were 29 students of grade V SD Negeri 37 Ampenan with 11 male students and 18 female students. The data collection techniques used were observation, documentation, and tests. The increase in students' cognitive learning outcomes before and after the implementation of Group Learning at SD Negeri 37 Ampenan can be seen from the percentage acquisition of each indicator, namely: That Indonesian learning outcomes have increased in each cycle. This is evidenced by the acquisition of data on Indonesian learning outcomes in the initial data, cycle I, and cycle II. In the initial data, the average Indonesian learning outcomes of students also increased, in the initial data the average learning outcomes obtained by students were 75.79 with completeness 68.97, experiencing an increase in the first cycle with an average acquisition of 78.52 with completeness 82.76. And there was an increase in cycle II with an average gain of 78.52 with 100 completeness. Learning planning carried out by the teacher was an increase from 75.00% in cycle I and 85.00% in cycle II. So the lesson planning carried out by the teacher is very good. While the implementation of learning by the teacher also experienced an increase from 79.17% in cycle I and to 87.50% in cycle II. So the implementation of learning carried out by the teacher has also increased. Student learning activities that the average percentage in the first cycle was 80.00%. But in cycle II, student learning activities have increased to 90.00%. So student learning activities in Indonesian language learning are good.

Keywords: *Group Learning Application, Study Interest, Learning Achievement*

Abstrak : Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: peningkatan minat dan prestasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model belajar kelompok Siswa Kelas V SD Negeri 37 Ampenan Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 29 siswa kelas V SD Negeri 37 Ampenan dengan jumlah laki-laki 11 siswa dan perempuan 18 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah penerapan Belajar Kelompok SD Negeri 37 Ampenan dapat dilihat dari perolehan persentase dari setiap indikatornya yaitu: Bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan data hasil belajar Bahasa Indonesia pada data awal, siklus I, dan siklus II. Pada data awal rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa juga mengalami peningkatan, pada data awal rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa adalah 75,79 dengan ketuntasan 68,97 mengalami peningkatan pada siklus I

dengan perolehan rata-rata sebesar 78,52 dengan ketuntasan 82,76. Dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan rata-rata sebesar 78,52 dengan ketuntasan 100. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ada peningkatan dari 75,00% pada siklus I dan 85,00% pada siklus II. Jadi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran oleh guru juga mengalami peningkatan dari 79,17% pada siklus I dan menjadi 87,50% pada siklus II. Jadi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan. Kegiatan belajar siswa bahwa rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 80,00%. Namun dalam siklus II, kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 90,00%. Jadi kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah baik.

Kata Kunci: Penerapan Belajar Kelompok, Minat Belajar, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal pokok dan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang. Pendidikan dilakukan dengan usaha sadar dan terencana sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya seperti kecerdasan, akhlak, kepribadian, dll. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 tahun 2013).

Salah satu lembaga yang mempunyai tugas melaksanakan proses pendidikan secara formal yaitu lembaga pendidikan khususnya sekolah. Sekolah dasar menjadi titik awal bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan melalui proses pendidikan tersebut. Melalui pembelajaran-pembelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah, siswa akan memperoleh pengetahuan baru.

Proses penerimaan pengetahuan baru atau penerimaan informasi kepada siswa tidak mudah yang dibayangkan. Dalam proses belajar mengajar, ada beberapa faktor yang menentukan suatu pembelajaran bisa berhasil. Muhibbin Syah (2011: 145) menjelaskan faktor tersebut meliputi faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Faktor internal merupakan keadaan atau kondisi jasmanai dan rohani siswa. Faktor eksternal merupakan

kondisi lingkungan di sekitar siswa. Sedangkan faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan materi-materi pembelajaran yang ada di sekolah.

Salah satu bagian yang terdapat pada faktor internal siswa yang mempengaruhi proses belajar mengajar yaitu minat. Wayan Nurkencana dan Sunartana (1982:229) mengatakan bahwa minat sangat erat kaitannya dengan perasaan individu, objek, aktivitas, dan situasi. Sedangkan Slameto (2013:180) mendefinisikan minat sebagai suatu rasa yang lebih suka terhadap sesuatu atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Jadi, semakin tinggi minat yang ada pada siswa dalam belajar, maka akan berbanding lurus dengan hasil pembelajarannya.

Peningkatan minat yang ada pada diri siswa bisa diupayakan dengan adanya metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Slameto (2003: 65) menjelaskan proses penerimaan, penguasaan, dan pengembangan pembelajaran yang diterima oleh siswa memerlukan cara-cara mengajar dan cara belajar secara tepat, seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini membuktikan bahwasanya metode dalam mengajar akan mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah agar informasi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Salah satu bentuk metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dengan belajar kelompok.

Pratikno (2012: 22) menjelaskan bahwa belajar kelompok adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memiliki kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya agar memperoleh perubahan tingkah laku dan belajar menjadi lebih efektif. Belajar dalam suatu kelompok akan memberikan dampak yang signifikan kepada siswa yang berada didalam kelompok tersebut jika setiap anggota belajar secara sungguh-sungguh, berdiskusi, dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.

Radno Harsanto (2007: 44) mengatakan bahwa adanya belajar dalam suatu kelompok dapat meningkatkan nilai kerjasama, kekompakan, partisipasi aktif siswa, keintensifan siswa, kemampuan akademis, rasa percaya diri, dan keterampilan dasar dalam

hidup. Belajar dalam suatu kelompok bisa diterapkan dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karena bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan. Artinya semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menggunakan pengantar bahasa Indonesia. Inilah pentingnya bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam dunia pendidikan. Selain hal di atas, yang membuat peranannya semakin penting karena mata pelajaran Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional. Oleh karena itu, sebagai peserta didik yang baik, maka harus belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas V SD Negeri 37 Ampenan Kota Mataram tahun pelajaran 2018/2019 yaitu Suasana ketika pembelajaran sangat ramai, beberapa siswa melakukan kegiatan yang tidak diperintahkan oleh guru. Siswa sibuk bermain sendiri bersama teman-temannya. Siswa yang berada pada posisi paling belakang dikelas tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa aktif dalam hal keramaian. Dalam hal untuk aktif mengikuti pembelajaran masih rendah. Siswa jarang yang bertanya jika mengalami masalah dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Guru masih mendominasi proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Segala informasi yang diterima oleh siswa hanya bersumber dari guru. Siswa hanya mencatat sebuah bacaan yang dibacakan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru masih belum menggunakan metode untuk membuat siswa aktif. Guru mengajar materi bahasa Indonesia dengan menggunakan metode ceramah.

Prestasi belajar Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 37 Ampenan juga masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebesar 75. Nilai ini termasuk rendah karena berada dibawah Kriteria Ketunasan Minimal SD Negeri 37 Ampenan yaitu 75.

Aktivitas siswa yang disebutkan diatas menunjukkan bahwa siswa masih belum fokus mengikuti belajar Bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa minat siswa terhadap belajar Bahasa Indonesia juga masih rendah. Minat siswa yang demikian akan

berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Belajar Kelompok Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 37 Ampenan Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: peningkatan minat dan prestasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model belajar kelompok Siswa Kelas V SD Negeri 37 Ampenan Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 37 Ampenan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang penerapan belajar kelompok. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 37 Ampenan berjumlah 29 orang. Terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan senyuk dua siklus, yang terdiri dari dua pertemuan pada masing-masing siklusnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes hasil belajar siswa. Pada penelitian ini data penelitian berfokus pada data hasil belajar Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini masalah yang diamati adalah minat dan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode belajar kelompok. Maka penelitian ini dikatakan berhasil jika siswa memiliki minat lebih terhadap pembelajaran yang diukur melalui lembar observasi. Siswa masuk kategori memiliki minat yang baik terhadap pembelajaran jika dalam proses pembelajaran minimal rata-rata minat belajar siswa mencapai 75%.

Untuk mengukur prestasi belajar siswa, penelitian ini dikatakan berhasil jika prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode belajar kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Jika 85% dari jumlah siswa telah mencapai ketuntasan belajar yaitu 75.

HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Sebelum Tindakan

Kondisi sebelum tindakan merupakan kondisi awal sebelum diterapkan media Kartu Huruf dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa yang masih rendah ditunjukkan pada perolehan hasil belajar yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 75 .

Data awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 29 siswa kelas V SD Negeri 37 Ampenan tahun pelajaran 2018/2019, terdapat 9 siswa atau sekitar 31,71% belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai ≥ 75 . Adapun yang telah mencapai batas ketuntasan yaitu memperoleh nilai ≥ 75 , sebanyak 20 siswa atau hanya 68,97%.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka diperlukan upaya untuk menindak lanjuti melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini telah disetujui oleh guru mitra selaku kolaborasi teman sejawat dengan penerapan belajar kelompok.

2. Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menentukan materi, tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaann Pembelajaran) oleh peneliti bersama guru kelas II.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Soal Evaluasi. Kemudian Lembar Kerja Siswa dan Soal Evaluasi tersebut didiskusikan dengan guru kelas V SD Negeri 37 Ampenan untuk mengetahui kesesuaian soal yang telah dibuat dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Menyusun dan mempersiapkan Lembar observasi minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan lembar observasi penerapan belajar kelompok oleh guru.
- 5) Membuat prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode belajar kelompok yang menarik.
- 6) Mempersiapkan observer pendamping.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan Awal :
 - a. Pada kegiatan awal, siswa dikondisikan supaya siap mengikuti pembelajaran.
 - b. Guru memberikan salam pembuka. Siswa bersama guru melakukan do'a secara bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas.
 - c. Guru mengecek kehadiran siswa.
 - d. Guru menyampaikan apersepsi: Guru mengajak siswa bernyanyi lagu "Aku anak sehat". Guru menyampaikan tema pembelajaran yaitu mengenai "Makanan".
2. Kegiatan Inti:
 - a. Pada kegiatan inti, siswa ditanya oleh guru "Ada yang mengetahui, kenapa kita harus makan, Apa manfaat makanan bagi manusia?". Siswa ditanya oleh guru "Makanan apa yang baik untuk tubuh?".
 - b. Guru menjelaskan kepada siswa "Hari ini kita akan mempelajari tentang makanan yang bergizi. Apa yang dimaksud makanan yang bergizi?". Siswa ditanya oleh guru "Ada yang tahu jenis makanan yang bergizi?". Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai jenis makanan yang bergizi. Salah satu siswa diminta untuk membaca teks tentang makanan sehat dan tidak sehat dengan keras dan dengan pengucapan yang jelas. Siswa lain menyimak, kemudian diminta melanjutkan kalimat-kalimat berikutnya. Guru bersama siswa membuat peta pikiran dari teks tersebut dan menentukan judul teks sesuai isi bacaan.
 - c. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok dengan cara siswa diminta berhitung dari 1 sampai 5. Sehingga terbentuk 5 kelompok dengan jumlah masing- masing kelompok sebanyak 5 siswa. Ada 1 kelompok yang hanya berjumlah 6. Dibuatnya kelompok-kelompok belajar dengan undian agar menghasilkan anggota kelompok yang bervariasi dengan cara penghitungan angka. Siswa yang mendapatkan angka yang sama akan berada dalam satu kelompok. Setiap kelompok diberikan sebuah teks bacaan mengenai "Makanan". Setiap siswa dalam kelompok diminta untuk membaca teks bacaan yang telah diberikan oleh guru. Siswa diberi penjelasan oleh guru mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan oleh setiap anggota dalam

kelompok. Setiap kelompok mengerjakan lembar kerja siswa dan belajar secara bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing. Guru melakukan bimbingan kepada setiap kelompok. Setiap kelompok menyampaikan hasil jawabannya. Siswa diberi pengarahan apabila dalam presentasi kelompok ada jawaban atau konsep yang belum sesuai. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.

d. Siswa dibimbing guru membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Guru menarik lembar jawab siswa.

3. Kegiatan Akhir :

- a. Guru menulis rangkuman materi di papan tulis dan siswa mencatat di buku catatannya, namun masih banyak siswa yang berbicara dengan temannya ketika sedang menulis sehingga tidak bisa selesai tepat waktu.
- b. Guru melakukan penilaian yaitu dengan mengadakan tes secara lisan. Pada saat dilaksanakan tes lisan dengan memanggil siswa satu persatu, siswa mengikuti dengan tertib.

c. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan pada tahap ini yaitu melakukan observasi terhadap kegiatan mengajar guru dan aktivitas belajar guru yang dilakukan oleh observer. Adapun hasil observasi belajar siswa ini disajikan pada tabel berikut :

- 1) Jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 21 dengan persentase 75,00%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator penelitian tentang aktivitas belajar siswa sudah tercapai.
- 2) Jumlah skor aktivitas mengajar guru menunjukkan skor 15 dengan pedoman persentase 75,00% pada perencanaan pembelajaran, sedangkan pelaksanaan pembelajaran skor 19 atau 79,17% pada siklus I.
- 3) Hasil evaluasi belajar siswa siklus I diperoleh sebanyak 24 orang siswa mendapatkan nilai > dari 75 dan 5 siswa memperoleh nilai < dari 75 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 74 dan jumlah siswa yang mengikuti tes adalah 29 orang siswa. Presentase ketuntasan klasikal mencapai 82,76% yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siklus I ini belum mencapai indikator kinerja yaitu presentase ketuntasan

klasikal minimal 85%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan, hasil evaluasi dan hasil diskusi yang dilakukan baik antara peneliti dengan guru atau kolabolator maupun antara peneliti dengan observer pendamping, ada beberapa hal yang dapat direfleksikan, antara lain: (1) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) Kurang maksimalnya pendampingan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa (3) Sebagian siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal evaluasi terutama dalam hal membaca teks bacaan sehingga mengakibatkan prestasi belajarnya menjadi kurang maksimal. (4) Siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran. (5) Tidak adanya penghargaan kepada kelompok belajar yang berprestasi. (6) Siswa masih merasa canggung dalam bertanya dan menjelaskan materi pada teman satu kelompoknya. (7) Guru tidak memberikan bimbingan dalam membuat kesimpulan dan tidak memberikan tindak lanjut. Selanjutnya hasil dari refleksi yang sudah disebutkan di atas direfleksikan menjadi sebuah tindakan di siklus berikutnya agar pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan penerapan belajar kelompok di Kelas V SD Negeri 37 Ampenan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menentukan materi, tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) oleh peneliti bersama guru Observer kelas II. Tema yang diambil dalam siklus II masih tetap sama yaitu tentang “Makanan Bergizi”. RPP disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku yaitu KTSP kemudian dikonsultasikan dengan guru kelas V SD Negeri 37 Ampenan.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Soal Evaluasi. Kemudian Lembar Kerja Siswa dan Soal Evaluasi tersebut didiskusikan dengan guru kelas V SD Negeri 37 Ampenan untuk mengetahui kesesuaian soal yang telah dibuat dengan materi

dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- 4) Menyusun dan mempersiapkan Lembar observasi minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan lembar observasi penerapan belajar kelompok oleh guru.
- 5) Membuat prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode belajar kelompok yang lebih menarik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun dengan tambahan perbaikan-perbaikan hasil refleksi pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran siklus II hampir sama dengan siklus I.

c. Observasi dan Evaluasi

Adapun hasil observasi belajar siswa ini disajikan pada tabel berikut :

- 1) Bahwa tingkat aktivitas siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 23 poin, atau 82,14% dengan kriteria sangat aktif. Hal ini berarti bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.
- 2) Jumlah skor aktivitas mengajar guru sudah mengalami peningkatan pada perencanaan pembelajaran memperoleh 17 atau 85,00%, dan pelaksanaan pembelajaran memperoleh 21 atau 87,50% kriteria aktivitas mengajar guru yang telah ditentukan sebelumnya, skor aktivitas mengajar guru pada siklus II berkategori Sangat Baik.
- 3) Hasil evaluasi belajar siklus II diperoleh data bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II, yakni 24 siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 29 siswa yang tuntas pada siklus II dengan nilai tertinggi 96 dan terendah 79. Terlihat pula ketuntasan belajar pada siklus II ini mencapai 100% yang menunjukkan bahwa indikator penelitian untuk hasil belajar siswa telah tercapai (minimal 85% siswa memperoleh nilai > 75. Jumlah siswa yang mengikuti tes 29 siswa dengan jumlah siswa yang tuntas 29 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak nol orang siswa.

Oleh karena indikator penelitian yang meliputi aktivitas siswa, aktivitas guru dan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia dengan penerapan belajar kelompok telah tercapai maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus ini.

d. Refleksi

1. Sebelum memulai pelajaran guru sudah mengkondisikan siswa dengan baik sehingga siswa siap untuk belajar, alat bantu pelajaran dan lembar observasi sudah dipersiapkan dengan baik.
2. Pada kegiatan awal sampai akhir pelajaran sudah dikuasai dengan baik oleh guru, pengelolaan kelas juga sudah optimal yang diselingi dengan mengajak siswa melakukan beberapa macam tepuk ketika siswa sudah kelihatan jenuh sehingga siswa bersemangat lagi untuk belajar.
3. Sebagian besar siswa sudah mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru dan tentang cara penggunaan papan huruf untuk menyusun kata sederhana.
4. Proses bimbingan sudah dilaksanakan dengan optimal terlihat dari beberapa orang siswa yang sebelumnya tidak berani maju sekarang sudah berani maju tanpa ditunjuk dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru seperti menyusun huruf menjadi kata.
5. Pada kegiatan akhir guru sudah melaksanakannya dengan baik dan tidak lupa mengadakan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari pada hari itu, dilanjutkan dengan memberikan pesan moral kepada siswa dan menutup pelajaran dengan memberi salam kepada siswa.

KESIMPULAN

1. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah penerapan Belajar Kelompok SD Negeri 37 Ampenan dapat dilihat dari perolehan persentase dari setiap indikatornya yaitu: Bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan data hasil belajar Bahasa Indonesia pada data awal, siklus I, dan siklus II. Pada data awal rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa juga mengalami peningkatan, pada data awal rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 75,79 dengan ketuntasan 68,97 mengalami peningkatan pada siklus I dengan perolehan rata-rata sebesar 78,52 dengan ketuntasan 82,76. Dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan rata-rata sebesar 78,52 dengan ketuntasan 100.

2. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ada peningkatan dari 75,00% pada siklus I dan 85,00% pada siklus II. Jadi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan dari 79,17% pada siklus I dan menjadi 87,50% pada siklus II. Jadi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan.
3. Kegiatan belajar siswa bahwa rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 80,00%. Namun dalam siklus II, kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 90,00%. Jadi kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah baik.
4. Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas, maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa “Dengan penerapan Belajar Kelompok dapat Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas V SD Negeri 37 Ampenan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019, dapat diterima (Berhasil).

SARAN

1. Bagi para guru hendaknya lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media/alat yang ada atau dengan membuat sendiri sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
2. Kepala Sekolah hendaknya menyiapkan fasilitas yang memadai guna meningkatkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran membaca bagi kelas I khususnya, dan fasilitas atau media lainnya pada pembelajaran di kelas lainnya, karena dengan menggunakan media pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran
3. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan diharapkan juga melaksanakan pembelajaran menggunakan media/alat yang ada atau dengan membuat sendiri sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.(2003).Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Muhibbin Syah. (2011). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyono Pratikno, (2012). Komunikasi dan Pembangunan, Alumni, Bandung.
- Radno Harsanto. (2007). Pengelolaan Kelas Yang Dinamis Pradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa.Yogjakarta: Kanisius.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wayan Nurkencana dan Sunartana. (1982). Evaluasi pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.